

NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM ANIMASI BREAD BARBERSHOP EPISODE IMPIAN TINGGAL SENDIRI

Tasya Ayuni Syahira¹, Alber²

¹Universitas Islam Riau, tasyaayunisyahira@student.uir.ac.id

² Universitas Islam Riau, alberuir@edu.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan wujud nilai tanggung jawab dalam animasi Bread Barbershop episode "Impian Tinggal Sendiri" berdasarkan etika K. Bertens. Metode penelitian menggunakan kualitatif analisis konten dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumentasi (menonton, mencatat, mentranskripsikan, dan mengklasifikasikan data), serta dianalisis melalui model Miles-Huberman. Hasil menemukan 38 data tanggung jawab, terdiri atas tanggung jawab diri sendiri 13 data (34,2%) dan masyarakat 25 data (65,8%). Dalam pembahasan, kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian spesifik nilai tanggung jawab yang menggabungkan teori moral K. Bertens dengan klasifikasi wujud tanggung jawab Tirtorahardjo untuk membedah tindakan tokoh secara detail. Simpulan menegaskan animasi ini efektif sebagai media pendidikan karakter anak, bukan sekadar hiburan. Orang tua dan pendidik disarankan memanfaatkan tayangan ini untuk memantik diskusi moral anak.

Kata Kunci: Nilai Tanggung Jawab; Teori K. Bertens; Teori Tirtorahardjo; Animasi Bread Barbershop;

Abstrack

*This study aims to describe the manifestations of the value of responsibility in the *Bread Barbershop* animation episode "The Dream of Living Alone," based on K. Bertens' ethics. The research employs a qualitative content analysis method, utilizing data collection techniques such as document study (watching, noting, transcribing, and classifying data) and analysis via the Miles-Huberman model. The findings reveal 38 instances of responsibility: 13 related to personal responsibility (34.2%) and 25 related to social responsibility (65.8%). The study's novelty lies in its specific focus on the value of responsibility, combining K. Bertens' moral theory with Tirtorahardjo's classification of responsibility types to analyze the characters' actions in detail. The conclusion affirms that this animation serves as an effective medium for children's character education, rather than merely as entertainment. Parents and educators are encouraged to use this program to spark moral discussions with children.*

Keywords: Value of Responsibility; K. Bertens' Theory; Tirtorahardjo's Theory; Bread Barbershop Animation;

How to Cite: Syahira, T. A., & Alber, A. (2026). NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM ANIMASI BREAD BARBERSHOP EPISODE IMPIAN TINGGAL SENDIRI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 11(2), 696–709. <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1718>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v11i2.1718>

PENDAHULUAN

Nilai adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia tentang sesuatu yang baik dan buruk yang bisa diukur oleh agama, tradisi, moral, etika dan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut Ristianah, (2020). Moral merupakan sebuah sifat yang sudah berkaitan erat dengan masyarakat sebagai tolak ukur tentang sikap maupun baik buruknya perilaku seseorang, Imam & Ripai, (2026). Nilai memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan seseorang. Hal ini akan memberikan penunjuk arah dalam mengambil suatu tindakan dan keputusan dalam hidup, Faizah, dkk. (2025). Dengan demikian, nilai menjadi landasan bagi terbentuknya berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah nilai moral. Nilai moral merupakan pedoman penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan sikap, perilaku, dan cara individu berinteraksi dalam kehidupan sosial. Namun, perkembangan zaman dan kemajuan teknologi menyebabkan terjadinya penurunan moral, terutama pada anak dan remaja, seperti kurangnya rasa hormat, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter merupakan landasan utama dalam pembentukan generasi yang berintegritas, memiliki kepedulian sosial, dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Ubaedulah, dkk. (2025). Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini melalui berbagai lingkungan dan media pembelajaran agar nilai-nilai moral dapat berkembang secara optimal. Perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin cepat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku pada anak-anak. Berbagai fenomena seperti kurangnya disiplin, rendahnya kepedulian terhadap lingkungan, dan kurangnya kesadaran menjalankan kewajiban menunjukkan pentingnya pendidikan karakter yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penanaman nilai moral merupakan hal yang perlu dilakukan sejak dini, Indayana, dkk. (2022). Salah satu media yang dapat digunakan adalah film animasi, Faninda & Malayati, (2025) berpendapat bahwa media visual seperti film animasi memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan moral anak-anak.

Vahista, dkk. (2026) menyatakan bahwa film merupakan media audio-visual yang dapat menjadi sarana pendidikan karakter melalui cerita, tokoh, dan konflik yang dihadirkan. Media audio-visual memiliki kemampuan menyampaikan pesan

secara lebih efektif karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan alur cerita yang dekat dengan kehidupan penonton Nisa, dkk. (2025). Sejalan dengan Khotimah, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa mata manusia lebih cepat menangkap informasi yang tersaji dalam bentuk visual daripada dalam bentuk tekstual, sehingga audiens cenderung memberikan perhatian yang lebih besar untuk menyerap seluruh isi pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, menyajikan informasi kepada anak-anak harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diserap dengan baik, yang pada akhirnya diharapkan dapat membawa perubahan perilaku berupa kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya, Zaman & Eliyawati, (2010).

Film animasi dinilai mampu membentuk pemahaman moral anak melalui perilaku tokoh yang ditampilkan secara konkret Asri, (2020). Salah satu film animasi yang memuat nilai moral tersebut adalah video animasi Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali pada serial Bread Barbershop yang diunggah melalui kanal YouTube resmi Bread Barbershop Indonesia. Video kompilasi tersebut menampilkan berbagai peristiwa yang secara spesifik menggambarkan sikap tanggung jawab tokoh, seperti dalam

menjalankan tugas, menyelesaikan masalah, membantu orang lain, serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Melalui berbagai konflik yang dihadirkan, penonton dapat memahami pentingnya karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang dapat ditanamkan sejak dini salah satunya adalah karakter tanggung jawab Annisa & Khusnul, (2024). Nilai ini harus dimiliki setiap individu sebagai modal utama dalam menjalani kehidupan, terutama untuk mengantisipasi maraknya fenomena tidak bertanggung jawab di masyarakat, seperti perilaku semaunya, pelanggaran aturan, pengambilalihan hak orang lain, hingga tindakan negatif dalam ranah akademik seperti menyontek Surifah, dkk. (2018). Untuk mencegah meluasnya perilaku negatif tersebut, film animasi dapat dioptimalkan sebagai media penyampaian pesan moral. Karena film bukan hanya menjadi media hiburan, tetapi melalui film diharapkan masyarakat juga dapat mengambil pesan moral dari cerita film tersebut di dunia nyata Panji & Dion, (2024).

Hal tersebut didukung dengan penelitian Rosmawati, dkk. (2024) menunjukkan bahwa film memiliki peran

sebagai media pendidikan karakter karena mampu menyampaikan nilai-nilai moral melalui cerita dan perilaku tokoh yang ditampilkan. Selain itu penelitian Sabrina, (2026) yang membahas analisis nilai moral dalam cerita rakyat sehingga menunjukkan bahwa kajian moral dapat digunakan untuk mengungkap nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Penelitian mengenai nilai moral dalam film animasi sebelumnya telah dilakukan oleh Barokah, (2026) pada film animasi Jumbo karya Ryan Adriandhy. Namun, penelitian tersebut masih membahas nilai moral secara umum atau meluas. Di sisi lain, nilai moral K. Bertens pernah dilakukan oleh Rahayu & Ayu, (2023) dalam novel Guru Aini karya Andrea Hirata, tetapi objek yang diteliti berupa novel yang sifatnya tulisan. Kajian mengenai film animasi anak lainnya juga pernah dilakukan (Latifah *et al.*, 2023) yang membedah film animasi Nussa dan Rara. Meskipun menemukan nilai tanggung jawab di dalamnya, penelitian tersebut masih meneliti nilai karakter lain secara meluas seperti religius, jujur, hingga peduli sosial, sehingga belum mengupas nilai tanggung jawab secara spesifik. Sementara itu, Cahyani, dkk. (2021) juga meneliti tentang peningkatan sikap tanggung jawab anak usia dini melalui media video animasi. Namun,

penelitian mereka menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif untuk melihat efektivitas media secara umum, bukan berfokus pada analisis isi teks atau struktural moral di dalam sebuah film. Selain itu, penelitian Rosmawati, (2024) menyatakan bahwa film dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter karena mampu menyampaikan pesan moral kepada penonton melalui alur cerita dan tokoh yang ditampilkan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio-visual memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai moral kepada masyarakat, khususnya anak-anak.

Oleh karena itu, kebaruan dalam penelitian ini bukan hanya karena perbedaan objek yang diteliti, melainkan pada fokus kajiannya yang secara khusus membedah nilai tanggung jawab. Penelitian ini menggabungkan teori moral K. Bertens dengan pengelompokan tanggung jawab menurut Tirtorahardjo untuk melihat tindakan tokoh dalam film animasi secara lebih detail. Hal ini didukung oleh Rosmawati, dkk. (2024) berpendapat bahwa film animasi merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan moral dan membentuk karakter anak-anak melalui perilaku tokohnya.

Pada penelitian ini penulis menganalisis nilai tanggung jawab

menggunakan kajian moral K. Bertens. Menurut (K. Bertens 2007:143-144), tanggung jawab merupakan salah satu ciri utama nilai moral yang berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Melalui teori tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai bentuk tanggung jawab yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh dalam video animasi Bread Barbershop.

Penulis juga menggunakan klasifikasi jenis tanggung jawab yang dikemukakan oleh Tirtorahardjo. Menurut Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) tanggung jawab berdasarkan wujudnya terdiri dari: (1) tanggung jawab kepada diri sendiri, (2) tanggung jawab kepada masyarakat, dan (3) tanggung jawab kepada Tuhan. Klasifikasi tersebut digunakan untuk mengelompokkan bentuk-bentuk tanggung jawab yang muncul dalam video animasi sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih sistematis. Berdasarkan hasil pengamatan, data yang ditemukan dalam penelitian ini lebih banyak menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap masyarakat, sedangkan tanggung jawab terhadap Tuhan tidak ditemukan secara eksplisit dalam cerita.

Melalui penggabungan perspektif moral K. Bertens dan klasifikasi Tirtorahardjo tersebut, penelitian yang secara khusus mengkaji nilai tanggung jawab dalam video animasi Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali pada Bread Barbershop diharapkan dapat mengisi kekosongan kajian terdahulu sekaligus memberikan kontribusi terhadap penelitian pendidikan karakter melalui media animasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai tanggung jawab yang terdapat dalam video animasi Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali pada Bread Barbershop berdasarkan kajian moral K. Bertens.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis konten untuk mengkaji nilai tanggung jawab yang terdapat dalam video animasi Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali pada Bread Barbershop. Analisis konten kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada interpretasi makna yang terdapat dalam dialog, tindakan, dan perilaku tokoh yang merepresentasikan nilai tanggung jawab. Menurut (Patton dalam Agustini *et al.*, 2023), analisis konten kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk

memahami dan mengidentifikasi makna serta pola yang terdapat dalam suatu data secara sistematis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami makna yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam animasi.

Sumber data penelitian ini adalah video animasi *Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali* pada serial *Bread Barbershop* yang diunggah melalui kanal YouTube Bread Barbershop Indonesia. Video tersebut merupakan video kompilasi yang terdiri atas beberapa episode dan menampilkan berbagai peristiwa yang berkaitan dengan nilai tanggung jawab. Data penelitian berupa dialog, tindakan, perilaku tokoh, dan peristiwa yang mengandung nilai tanggung jawab berdasarkan kajian moral K. Bertens.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara menonton video secara berulang, mencatat dialog, tindakan, serta peristiwa yang menunjukkan nilai tanggung jawab. Selanjutnya data yang diperoleh ditranskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data melalui studi dokumentasi terhadap video animasi, (2) reduksi data dengan memilih dan memilah

data yang relevan dengan fokus penelitian, (3) penyajian data makro dalam bentuk table rekapitulasi (persentase) dan uraian deskriptif, serta (4) penarikan kesimpulan mengenai bentuk-bentuk nilai tanggung jawab dalam video animasi *Impian Tinggal Sendiri untuk Pertama Kali* pada saluran *Bread Barbershop*, (Miles & Huberman dalam Ahmad, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian nilai moral tanggung jawab dalam video animasi Bread Barbershop yang telah dianalisis dan dideskripsikan, maka peneliti menemukan total 38 data tuturan dan tindakan para tokoh yang mengindikasikan nilai tersebut. Keseluruhan data yang tersebar di lima episode utama yaitu “Es Krim Kabur”, “Dinding Cokelat”, “Keluarga Roti Kukus Pindah Rumah”, “Tukang Cukur Magang”, “Bilk di Kota Milk”, dan “Kunjungan Brandon” kemudian diklasifikasikan secara sistematis ke dalam bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan tanggung jawab terhadap masyarakat berdasarkan teori Tirtorahardjo yang dipadukan dengan konsep kesadaran moral K. Bertens. Untuk memetakan seluruh temuan tersebut secara makro, berikut disajikan tabel rekapitulasi distribusinya:

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tanggung dalam Animasi *Bread Barbershop*

No	Jenis Tanggung Jawab	Jumlah Temuan Data	Persentase (%)
1	Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri	13	34,2%
2	Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat	25	65,8%
3.	Tanggung Jawab Terhadap Tuhan	0	0%

Merujuk pada hasil rekapitulasi pada Tabel 1, adapun paparan deskripsi verbal mengenai analisis mendalam terhadap klasifikasi bentuk-bentuk nilai tanggung jawab tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Nilai Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Kategori ini mencakup kesadaran moral tokoh terhadap potensi, harga diri, integritas personal, dan kesetiaan pada hati nurani.

Data 2

Tuturan: "*Akan kutunjukkan betapa cerdasnya aku...sudah selesai.*"

Berdasarkan Data 2, tuturan ini menunjukkan nilai tanggung jawab tokoh terhadap potensi dan pembuktian kemampuan dirinya sendiri. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan erat dengan kesadaran seseorang atas kapasitas diri dan komitmen moral untuk menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hasrat tokoh untuk membuktikan kecerdasannya dan menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri mencerminkan integritas personal. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016), tindakan ini dapat dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, karena berhubungan langsung dengan harga diri, pengembangan potensi, dan pemenuhan kewajiban terhadap eksistensi pribadi.

Data 6 - Kesetiaan Menepati Janji

Tuturan: "*Harus bisa. Aku sudah janji pada nenekku...*"

Berdasarkan Data 6, nilai tanggung jawab diwujudkan melalui komitmen yang teguh dalam menepati janji. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban

yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Ungkapan "harus bisa" menunjukkan kesadaran penuh tokoh terhadap kewajiban moral untuk menepati kata-kata yang telah diucapkan kepada neneknya, sekaligus kesediaan bekerja keras sebagai konsekuensinya. Sesuai dengan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016), tuturan ini mencerminkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menjaga integritas pribadinya, sekaligus tanggung jawab terhadap masyarakat (keluarga) dalam memenuhi hak orang lain yang telah dijanjikan. Fenomena serupa dengan pola ini juga ditemukan pada Data 10, 14, dan 28.

Data 13

Tuturan Wilk: *"Apa? Aku tidak berbohong.."*

Berdasarkan Data 13, ditemukan nilai tanggung jawab dalam mempertahankan kebenaran dan nilai kejujuran. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Penolakan tegas Wilk untuk diidentifikasi sebagai pembohong mencerminkan kesadaran akan kewajiban moral untuk menyuarkan

kebenaran demi menjaga integritas perkataannya sendiri. Berdasarkan teori Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) sikap mempertahankan kebenaran ini dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, karena bertujuan untuk melindungi kesucian nurani dan kebersihan nama baik pribadi dari tuduhan palsu.

Data 19 - Etika Profesi dan Hati Nurani

Tuturan: *"...Tapi saat aku membayangkan kelapa sebagai kepalanya pelanggan, aku tidak sanggup mengukirnya dengan bor."*

Berdasarkan Data 19, ditemukan nilai tanggung jawab etika profesi yang sangat mendalam dari tokoh Wilk, di mana ia menolak metode instan yang berisiko mencederai empati kemanusiaan terhadap pelanggan. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Penolakan Wilk menggunakan bor karena memproyeksikan kelapa sebagai kepala manusia menunjukkan kesadaran moral yang kokoh akan kewajiban utama seorang penata rambut untuk melindungi keselamatan pelanggan, serta siap menerima

konsekuensi berupa proses latihan yang jauh lebih lambat dan sulit. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) idealisme luhur ini dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri (kesetiaan pada hati nurani) sekaligus tanggung jawab terhadap masyarakat (kesadaran mutlak untuk melindungi keselamatan pelanggan). Pola pengorbanan personal demi prinsip kerja ini juga merepresentasikan nilai pada Data 3, 24, dan 25.

Data 23

Tuturan : "*Akhirnya aku berhasil...*"

Berdasarkan Data 23, ekspresi Wilk menandakan pemenuhan tanggung jawab secara tuntas atas tugas berat yang telah dipercayakan kepadanya. Sesuai dengan pendapat Bertens, (hlm. 2007:143-144), tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Keberhasilan yang diraih membuktikan bahwa Wilk telah menunaikan kewajiban moralnya dengan konsisten dan siap memetik konsekuensi positif berupa kepuasan batin dan pengakuan kompetensi diri. Berdasarkan Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016), keberhasilan yang diraih berkat konsistensi personal ini dikategorikan

sebagai bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, sebagai perwujudan membuktikan potensi diri yang maksimal, serupa dengan keberhasilan tuntas pada data 22 dan 23.

2. Nilai Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Kategori ini menekankan peran individu sebagai makhluk sosial yang mencakup hubungan solidaritas kelompok, bakti keluarga, pelayanan publik, dan kepatuhan hukum.

Data 1

Tuturan: "*Aku harus membawanya ke toko. Ayo, Nak. Bertahanlah.*"

Berdasarkan Data 1, ditemukan nilai tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh Wilk saat berusaha menolong Creamy yang sedang mencair. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab merupakan kesadaran moral seseorang untuk melaksanakan kewajibannya dan menerima konsekuensi atas tindakannya. Tindakan Wilk yang berusaha menyelamatkan Creamy menunjukkan adanya kesadaran moral yang mendalam untuk membantu sesama yang sedang berada dalam kondisi darurat. Hal ini sejalan dengan teori Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) yang menyatakan bahwa tindakan tersebut

dapat dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, di mana individu menjalankan perannya sebagai makhluk sosial yang peduli pada keselamatan orang lain, senada dengan aksi heroik pada Data 4, 7, dan 20.

Data 5

Tuturan: "*Benarkah? Kalau begitu kami akan bantu merobohkannya, Sobat.*"

Berdasarkan Data 5, ditemukan nilai tanggung jawab sosial berupa solidaritas dan gotong royong antarwarga. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab melibatkan kesadaran moral individu untuk ikut terlibat dan memikul beban sesama yang sedang kesulitan. Tindakan spontan menawarkan bantuan untuk merobohkan dinding ini menunjukkan empati kelompok yang tinggi. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) sikap kooperatif tokoh-tokoh tersebut dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, karena mereka bertindak atas dasar kesadaran sebagai makhluk sosial yang wajib menjaga keharmonisan dan saling tolong-menolong, sejalan dengan gerakan kolektif pada Data 8 dan 9.

Data 15

Tuturan Tuan Bread: "*Wilk, Choco, maafkan aku karena menuduh kalian..*"

Berdasarkan Data 15, Tuan Bread menunjukkan nilai tanggung jawab kepemimpinan yang sangat tinggi melalui kerendahan hati untuk meminta maaf. Sesuai dengan pendapat Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Tindakan Tuan Bread yang mengakui kesalahannya secara terbuka menunjukkan kesediaan moral untuk menanggung konsekuensi psikologis (kehilangan gengsi sebagai atasan) demi meluruskan ketidakadilan tuduhannya. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) tindakan ini dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat, karena bertujuan memulihkan hubungan baik dan harmoni sosial di tempat kerja, serupa dengan etika pemulihan konflik pada Data 12, 16, 21, dan 30.

Data 34

Tuturan: "*Oh, lampu merah semuanya berhenti. Ayo, berhenti. Berhenti. Sekarang saatnya kita menyeberang jalan.*"

Berdasarkan Data 34, ditemukan nilai tanggung jawab sipil berupa kepatuhan mutlak pada regulasi hukum lalu lintas. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Kepatuhan rombongan untuk berhenti saat lampu merah mencerminkan kesadaran moral warga negara akan kewajiban menaati hukum publik serta kesiapan menerima konsekuensi penundaan waktu demi keselamatan bersama. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) ketaatan hukum ini dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat (menjaga ketertiban umum), sejalan dengan pesan keselamatan pada Data 33.

Data 37

Tuturan: "Aku tidak bisa menolak pelanggan yang datang jauh-jauh untuk potong rambut. Baiklah kalau begitu."

Berdasarkan Data 37, Tuan Bread menunjukkan nilai tanggung jawab profesionalitas dan etika bisnis yang sangat tinggi. Sesuai dengan Bertens, (hlm. 2007:143-144) berpendapat bahwa

tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang harus dilaksanakan serta kesediaan menerima konsekuensi atas tindakannya. Keputusan menerima pelanggan dari tempat jauh menunjukkan kesadaran moral akan kewajiban pelayanan bisnis yang adil, serta kesediaan menerima konsekuensi kelelahan fisik demi menuntaskan tugas profesinya. Berdasarkan klasifikasi Tirtorahardjo (dalam Monica & Gani, 2016) keputusan bijak ini dikategorikan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat (dedikasi pelayanan prima penata rambut kepada publik), selaras dengan nilai pengayoman atasan pada Data 26, 35, 36, dan 38.

3. Nilai Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Berdasarkan hasil analisis terhadap keseluruhan data dalam video animasi Bread Barbershop, tidak ditemukan (0 data) tuturan atau tindakan tokoh yang merepresentasikan nilai tanggung jawab terhadap Tuhan. Hal ini disebabkan karena fokus penceritaan serial animasi ini sepenuhnya menitikberatkan pada aspek komedi situasi, hubungan interpersonal antarmanusia, etika kerja, dan dinamika sosial kemasyarakatan di Baker Town.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa nilai tanggung jawab terhadap masyarakat merupakan kategori yang paling dominan dalam animasi *Bread Barbershop*, yaitu sebanyak 25 data (65,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sarmila, 2025) dalam analisisnya terhadap novel *Surat Kecil untuk Tuhan* karya Agnes Davonar. Dalam penelitian tersebut, Sarmila juga menemukan bahwa kategori nilai hubungan sesama manusia (sosial) merupakan data yang paling banyak ditemukan (sebanyak 10 kutipan) dibandingkan dengan nilai hubungan dengan diri sendiri dan Tuhan. Kesamaan dominasi data ini membuktikan bahwa baik dalam media sastra modern maupun media animasi kontemporer, penanaman karakter sosial-humanis dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat sekitar selalu ditekankan sebagai fokus utama dalam mendidik moral khalayak.

SIMPULAN

Penelitian tentang nilai tanggung jawab dalam animasi *Bread Barbershop* menyimpulkan bahwa tayangan ini mengajarkan karakter anak yang baik, khususnya dalam hal hubungan sosial dengan sesama manusia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya contoh tanggung jawab terhadap masyarakat, seperti sikap saling

menolong, patuh pada aturan hukum, dan berbakti kepada keluarga. Sebaliknya, nilai tanggung jawab terhadap diri sendiri masih sedikit ditemukan, dan nilai tanggung jawab terhadap Tuhan sama sekali tidak ada. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan membuktikan bahwa film kartun masa kini bukan hanya berfungsi sebagai hiburan semata, melainkan dapat digunakan sebagai media yang sangat baik untuk mendidik karakter anak secara teratur.

Secara praktis, guru dan orang tua disarankan untuk menggunakan tayangan animasi *Bread Barbershop* ini sebagai bahan diskusi yang menarik untuk mengajarkan nilai-nilai sosial kepada anak, baik di rumah maupun di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan topik ini, disarankan untuk melakukan penelitian langsung terhadap perilaku anak-anak setelah mereka menonton animasi tersebut. Penelitian lanjutan ini sangat penting untuk melihat apakah anak-anak benar-benar bisa meniru dan menerapkan nilai tanggung jawab dari kartun ini ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, et, All. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Teori & Panduan Praktis Analisis Data*

Kualitatif.

- Ahmad, Muslimah. (2021). *Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif*. 1, 173–186.
- Annisa, Oktaviani, & Khusnul., Laely. (2024). *Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan*. 6(2), 1–14.
- Asri, Rahman. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks : Analisis Isi Film*. Vol. 1, No(2).
- Badru Zaman, Cucu Eliyawati. (2010). *Media pembelajaran anak usia dini*.
- Barokah et., All. (2026). *Nilai moral pada film animasi “jumbo” sutradara ryan adriandhy*. 10(1), 551–559.
- Cahyani, Irawan Desi, Ahmad, Rafiq, & Utami Fitria Budi. (2021). *Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini*. 9, 294–301.
- Faninda, Malayati. (2025). *Pesan Moral Film Animasi “ Adit Sopo Jarwo The Movie” Prespektif Teori Perkembangan Moral Lawrence Kholberg*. 4(2).
- Inayah Isnaini Faizah, Wahyu Yuliana, Arif Setyawan. (2025). *CITRA SASTRA*
- DAN MORAL DALAM CERPEN BULAN OKTOBER PADA SURAT KABAR KEDAULATAN RAKYAT*. 10(1), 215–234.
- Indayana, Rusmayadi, Musi. (2022). *Pengaruh Film Animasi Terhadap Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun*. 4(1), 59–68.
- Jamilatus Surifah, Laily, Rosidah, & Fahmi. (2018). *Pengaruh Metode Pembiasaan terhadap Pembentukan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 4–5 Tahun (Penelitian Ex-post Facto di KB-TKIT Raudhatul Jannah Cilegon Banten)*. 5(2), 113–124.
- K. Bertens. (2007). *Etika*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Khoirul Imam, Ahmad Ripai, Zainal Arifin. (2026). *Nilai Moral dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata dan Alternatif*. Vol. 14 No.
- Khotimah, Supena, Hidayat. (2019). *Meningkatkan attensi belajar siswa kelas awal melalui media visual*. 8(1), 17–28.
- Latifah. (2023). *Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara*. 9(2), 109–117.

- Monica, Mega Aria, & Gani, Ruslan Abdul. (2016). *Efektivitas Layanan Konseling Behavioral dengan Teknik Self-Management Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab Belajar Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016*. 03(1), 171–186.
- Nisa, Choirun, Afkarina, Naura, & Hidayah, Ulil. (2025). *Persepsi Mahasiswa terhadap Nilai Moderasi Beragama dalam Film Walid : Telaah Kritis Perspektif Pendidikan Islam Students ' Perception Of The Value of Religious Moderation in The Walid Movie : A Critical Review from Islamic Education Perspective*. 5(1), 1–12.
- Nugraha Panji, & Dion, Eriend. (2024). *Peran Script Writer Dalam Menyampaikan Pesan Moral Melalui Film Sabda Rindu*. 04(02), 339–343.
- Rahayu, Sri, & Ayu, Pramusuaria. (2023). *Nilai Moral dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata*. Volume 2, 49–58.
- Ristianah, Niken. (2020). *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan*. vol 3 No 1, 1–13.
- Rosmawati et., All. (2024). *JURNAL PENDIDIKAN TEMATIK 9(2) 2024 Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, Volume. vol 9(2) 2(2), 92–101*.
- Sabrina, Dinda, Chairani, Nazwa, & Kuswindiani, Dwi. (2026). *Analisis nilai moral dalam cerita rakyat daerah malin kundang*. 2(1), 191–200.
- Sarmila. (2025). *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Davonar*. 3(September).
- Sigit Fajar Ubaedulah, Eli Herlina, Saroni, Eka Susanti. (2025). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN LELAKI YANG TUBUHNYA HABIS DIMAKAN IKAN-IKAN KECIL KARYA MASHDAR ZAINAL SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN SASTRA DI SMP*. 10(2), 545–551.
- Vahista et., All. (2026). *Jurnal Ilmu Komunikasi Motif Audiens Memilih Film Andai Ibu Tidak Menikah dengan Ayah : Analisis Uses and Gratifications*. 13(2), 16–25.